



**PERAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI UPT SMP
NEGERI 31 KECAMATAN SUKABUMI BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Siti Erna Haryuningsih¹, Achmad Asrori² Yuli Habibatul Imamah³

Universitas Islam An Nur Lampung

Email : sitierna2828@gmail.com ¹, Ahmadasrori156@gmail.com² Yulihabibah9@gmail.com³

Abstract :

The process of coaching students through extracurricular activities has an important role in building the character of students. This is because extracurricular activities are a vehicle for channeling talents and interests that function to optimally develop the potential, abilities, personality, cooperation and independence of students in order to support the achievement of educational goals. Therefore, the success achieved by Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tanjung Bintang in developing extracurricular activities in building the character of students received much support from the madrasa community, was in great demand by students, and made this Islamic educational institution better known and gained public trust, and This is inseparable from the efforts to implement good management in managing these educational activities.

This study aims to obtain a detailed description of: (1) Planning extracurricular activities in the formation of student character (2) Organizing extracurricular activities in the formation of student character (3) Directing extracurricular activities in building student character and (4) Controlling extracurricular activities in the formation of the character of students at Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tanjung Bintang. This study used a qualitative approach, a type of phenomenological research, and a descriptive analysis method. Data collection techniques were carried out by; participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The process of data analysis is carried out starting from; data reduction, data presentation, and conclusions. Test the validity of the data by triangulation and member checks.

The results of this study are (1) Planning of extracurricular activities in the formation of students' character is carried out in the form of compiling extracurricular activities programs which are then used as a reference in their implementation. (2) Organizing extracurricular activities in building the character of students as a whole is integrated in the organization. The organizing process consists of; determination of resources, division of tasks according to their areas of expertise, determined by the Principal's Decree, forming the character of students through routine activities, exemplary, spontaneous action, and conditioning. (3) Directing extracurricular activities to ensure that the implementation of activities is directed, the objectives are set in the planning. The briefing process includes; implementation of activities according to plan, activity patterns include (introduction, core, closing), teacher/coach prioritizing exemplary, effective leadership, solving problems together, commitment to tasks, functions and roles, (4) Control of extracurricular activities in the formation of student character implemented through; monitoring, assessment, and reporting. The control process includes; monitoring the implementation of activities, evaluating activities through process assessment and evaluating results, the majority of students obtained satisfactory results, but still need to optimize the existing elements in planning, organizing, directing and controlling them, and efforts need to be made to increase the readiness of the supporting component factors.

Keywords: PAI Teacher Professional Competence, Learning Achievement

Abstrak :

Proses pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana penyaluran bakat dan minat yang berfungsi untuk mengembangkan potensi, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu keberhasilan yang dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tanjung Bintang dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik banyak mendapat dukungan dari warga madrasah, banyak diminati oleh peserta didik, dan menjadikan lembaga pendidikan Islam ini lebih dikenal serta mendapat kepercayaan masyarakat, dan hal ini tidak terlepas dari upaya penerapan manajemen yang baik dalam mengelola kegiatan pendidikan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi secara rinci tentang: (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik (2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik (3) Pengarahan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik dan (4) Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tanjung Bintang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian fenomenologis, dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Proses analisis data dilakukan mulai dari; reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan triangulasi dan *member checks*.

Hasil penelitian ini adalah (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan dalam bentuk penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaannya. (2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik secara keseluruhan terpadu dalam organisasi. Proses pengorganisasian terdiri dari; penentuan sumber daya, pembagian tugas sesuai bidang keahliannya, ditetapkan dengan SK Kepala sekolah, membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan rutin, keteladanan, tindakan spontan, dan pengkondisian. (3) Pengarahan kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan terarah, tujuannya ditetapkan dalam perencanaan. Proses pengarahan mencakup; pelaksanaan kegiatan sesuai perencanaan, pola kegiatan mencakup (pendahuluan, inti, penutup), guru/pembina memprioritaskan keteladanan, kepemimpinan yang efektif, mengatasi masalah secara bersama, komitmen pada tugas, fungsi dan peranannya, (4) Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan melalui; pemantauan, penilaian, dan pelaporan. Proses pengendalian mencakup; monitoring pelaksanaan kegiatan, penilaian kegiatan melalui penilaian proses dan penilaian hasil, mayoritas peserta didik memperoleh hasil memuaskan, namun masih perlu optimalisasi unsur-unsur yang ada dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan maupun pada Pengendaliannya, serta perlu diupayakan peningkatan kesiapan faktor komponen-komponen pendukungnya.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional Guru PAI, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam membentuk, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan seseorang. Karakter itu sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Thomas Lickona dalam *Educating for Character*, mengungkapkan sebagai berikut : “*Good character is what we want for our children. Of what does consist?*” Sedangkan Aristoteles berpendapat : “*Good charcter as the life of right conduct- right conduct in relation to other person and relation to one self. Character is a compable mix of all those virtues identified by religious traditions, literary stories, the sages, and person of common sense down through history.* (Thomas Lickona, *Educating for Character* 2008)

Penjelasan di atas mengandung pengetahuan bahwa; Karakter yang baik adalah apa yang kita inginkan untuk anak-anak kita. Terdiri dari apasaja itu? Sementara Aristoteles berpendapat:Karakter yang baik sebagai kehidupan perilaku yang benar-perilaku benar dalam hubungan dengan orang lain dan hubungandengan diri sendiri. Karakter adalah gabungan dari semua kebajikan yang diidentifikasi oleh tradisi keagamaan, cerita sastra, orang bijak, dan orang yang memiliki akal sehat melalui sejarah.(Abdul majid &Dian Andayani 2013)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dimaknai bahwa karakter yang baik berupa tingkah laku dalam kehidupan yang tepat/benar dalam hubungannya dengan orang lain maupun diri sendiri. Karakter yang ada pada diri seseorang itu berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Pandangan-pandangan ini menunjukkan pentingnya seorang anak memiliki karakter dalam membangun dan mengkonstruksi pola pikir sebagai bekal interaksi dengan lingkungannya.

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik. (Bagus Mustakin 2011)

Ketiga substansi dan proses psikologis tersebut di atas bermuara pada kehidupan moral dan kematangan moral individu. Dengan kata lain, karakter sebagai kualitas pribadi yang baik, dalam arti tahu kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berbuat baik (berilmu amaliah, beramal ilmiah, dan berakhlak karimah). Seseorang telah terbiasa melakukan kebaikan, maka tindakan moral (*moral action*) berubah menjadi kebiasaan. Salah satu penyebab ketidak mampuan orang berperilaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan adalah karena ia tidak terlatih melakukan kebaikan.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha sengaja untuk membantu orang memahami, peduli dan bertindak menurut etika. Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. (Dharma

Kesuma, Cipi Triatna dkk 2011) Sinonim dari kata akhlak adalah etika dan moral. (Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia 2001) Secaraetimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *al-akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat (Hamzah yaqub 1988)

Kajian akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai disini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antar manusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lainnya. Secara singkat hubungan akhlak ini terbagi menjadi dua, yaitu akhlak kepada *Khaliq* (Allah Sang Pencipta) dan akhlak kepada *makhluk* (ciptaan-Nya). (Hamzah Yaqub 1988)

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia". (Novan Andi Wijayani 2013)

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter disatuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan." (Kemendibud, *Policy Brief* 2013) Hal ini dapat diartikan bahwa pembentukan karakter peserta didik membutuhkan manajemen yang baik di sekolah / Sekolah. Perlu dikembangkan program-program kegiatan yang lebih operasional guna menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Beberapa langkah yang dapat ditempuh oleh sekolah / Sekolah sebagaimana disebutkan dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. (Doni Koessoema 2010)

"Agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter diimplementasikan melalui langkah-langkah; (1) Sosialisasi ke stakeholders (komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga), (2) Pengembangan dalam kegiatan sekolah, (3) Kegiatan Pembelajaran, (4) Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar, (5) Kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler, (6) Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat." (Kemendibud, *Policy Brief* 2013)

Semua langkah yang telah disebutkan di atas merupakan satu rangkaian yang saling menentukan dalam suatu sistem pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Meskipun tidak bisa diabaikan langkah satu dengan yang lainnya, namun guna memperjelas tindakan apa yang harus direncanakan dan dilaksanakan tentu perlu melakukan pemilahan ataupun menentukan prioritas untuk selanjutnya disusun kedalam satuan-satuan program kegiatan sebagai panduan dalam pelaksanaan dan pengawasannya.

Di sekolah/Sekolah sebenarnya selama ini sudah melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang selanjutnya diperkuat dengan 18 nilai karakter hasil kajian empirik oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Satuan pendidikan dapat menentukan prioritas untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan bentuk kegiatan dan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah/Sekolah dan atau daerah yang satu dengan lainnya. (M. Furkom Hidayatullah 2010)

Namun belum tampak perkembangan dan kemajuan yang menggembirakan sesuai dengan yang diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di satuan-satuan pendidikan. Begitu juga keberhasilan yang didukung oleh program-program kegiatan, data-data proses kegiatan, maupun dokumen-dokumen hasil pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter yang diadministrasikan secara lengkap sejauh ini masih jarang dapat ditemukan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa umumnya implementasi pendidikan karakter di sekolah/Sekolah belum menerapkan manajemen kegiatan pendidikan karakter secara konsisten.

Sementara secara nasional hasil penelitian oleh Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun 2013 tentang 'Implementasi Pendidikan Karakter' yang dinyatakan dalam *Policy Brief*, memberikan kesimpulan bahwa: "Di satu sisi guru dapat menanamkan nilai-nilai kurang maksimal kepada dirinya, kepada orang lain dengan lebih baik walaupun tidak dapat mencapai indeks yang tinggi dalam penanaman nilai tersebut, di sisi lain penanaman nilai akan sulit dilakukan oleh guru yang nilai indeks-nya sendiri rendah. (Kemendibud, *Policy Brief* 2013) Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa faktor guru dan peranannya dalam menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter belum optimal. Berdasarkan hasil kajian ini juga, selanjutnya menghasilkan beberapa opsi, salah satu opsi yang disebutkan adalah: "Peningkatan peran sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan karakter". (Kemendibud, *Policy Brief* 2013)

Fakta lainnya dari kondisi-kondisi persoalan yang belum dapat teratasi di atas berdampak dalam gejala yang akibatnya berupa munculnya perilaku-

prilaku menyimpang yang masih dapat ditemui dilakukan oleh para peserta didik diberbagai tempat, maupun diberbagai jenjang pendidikan di lingkungan sekolah/Sekolah. Tidak sedikit peserta didik yang bermasalah dengan rendahnya kesadaran diri untuk menaati norma yang berlaku baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini selain mengindikasikan belum berhasilnya pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik yang baik, juga mengundang keprihatinan kita semua terhadap masa depan bangsa Indonesia.

Memperhatikan hasil kajian dan opsi di atas kiranya masih membutuhkan pemikiran yang mendalam sebagai upaya mencari pemecahan persoalan dengan lebih memahami faktor-faktor yang melatar belakangi hambatan dan kesulitan yang masih dihadapi dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah/Sekolah. Untuk memperoleh jawaban dari berbagai persoalan tersebut merupakan salah satu urgensi perlunya melakukan penelitian berkenaan dengan pembentukan karakter peserta didik di sekolah/Sekolah.

Upaya untuk mengatasi berbagai persoalan atas, maka optimalisasi manajemen program kegiatan-kegiatan untuk pembentukan karakter peserta didik dirasakan menjadi semakin penting dilakukan di sekolah/Sekolah. Karena itulah menarik untuk mempertanyakan dan menelusuri sejauh mana sekolah/Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjalankan perannya mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter? Bagaimana penerapan manajemen program- program kegiatan kurikuler atau ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah/Sekolah? (Hartati, n.d.)

Bertitik tolak dari fenomena di atas, peneliti mempertimbangkan SMA NEGRI 2 Bandar Lampung sebagai obyek penelitian. Sebuah Sekolah yang telah berkomitmen membentuk karakter peserta didik melalui berbagai program kegiatan pendidikan di Sekolah. Dan yang paling terlihat berbeda (unik) yaitu terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang secara aktif dilaksanakan di Sekolah ini. Sebagai lembaga pendidikan yang bernuansa Islami dimungkinkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maupun budaya Sekolah ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk akhlak maupun karakter peserta didiknya. Adapun berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang secara aktif dilaksanakan dan banyak diminati oleh peserta didik dimungkinkan diorientasikan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, kemandirian, dan karakter peserta didik secara optimal untuk mendukung tujuan pendidikan Sekolah. (Suharsimi Arikunto 2009)

Uraian di atas sebagai gambaran hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan SMA NEGRI 2 Bandar Lampung. Lingkungan fisik di

Sekolah ini tampak lingkungan tertata rapi, dan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler juga tampaknya cukup tersedia di Sekolah ini. Proses pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan lainnya juga tampak dapat dilaksanakan dengan baik. Secara umum tampak kesadaran para peserta didik sudah baik dalam tugas-tugas rutin mereka sehari-hari di Sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 2 Bandar Lampung diperoleh data dan informasi tentang situasi dan kondisi yang ada di Sekolah ini, serta bagaimana Kepala Sekolah dalam mengelola kegiatan di Sekolah. Berkenaan dengan pembentukan karakter peserta didik, Kepala Sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam menanamkan nilai-nilai karakter di Sekolah ini kami berusaha mengembangkan dan melaksanakan kegiatan keagamaan, kami ajak anak-anak ini shalat dhuha, (2) pada waktunya shalat dzuhur kami arahkan secara berjamaah, meskipun ada kendalanya, mushola yang ada tidak muat, ya kami atur saling bergantian. (3) Selain shalat anak-anak kami wajibkan hafalan Al-Qur’an, setiap peserta didik wajib mengikuti dan lulus uji kompetensi ibadah sebagai persyaratan mengikuti ujian semester, (4) dan tadarusan juga diselenggarakan oleh Sekolah.”

Berdasarkan fokus dan sub fokus peneliti di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Bandar Lampung? 2. Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Bandar Lampung? 3. Bagaimana pengarahan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Bandar Lampung? 4. Bagaimana pengendalian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA NEGERI 2 Bandar Lampung? Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi secara rinci tentang: a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA NEGERI 2 Bandar Lampung. b. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA NEGERI 2 Bandar Lampung. c. Pengarahan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA NEGERI 2 Bandar Lampung. d. Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA NEGERI 2 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologis. (Sugiyono 2013) Fenomenologis merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Proses penelitian kualitatif dengan jenis

fenomenologis mempunyai 3 tahap, yaitu *intuiting*, *analyzing*, dan *describing*. Tahap *intuiting*, peneliti memasuki secara total dengan empati dan menghargai ungkapan informasi pada fenomena yang diteliti dan merupakan proses dimana peneliti mulai tahu tentang fenomena yang digambarkan oleh informan. Peneliti bersifat alami tanpa mempengaruhi informan. Tahap *analyzing* peneliti mengidentifikasi intisari tentang fenomena berdasarkan data-data yang diperoleh dari informan. Pada tahap ini peneliti mengadakan identifikasi secermat mungkin untuk memperoleh keakuratan dan kemurnian hasil sesuai dengan pengalaman informan. Tahap *describing*, peneliti membuat narasi yang luas dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Deskripsi tulisan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan arti dan makna persepsi dan kebutuhan spiritual sesuai pandangan informan. Peneliti mengidentifikasi fenomena berupa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang membentuk karakter yang terjadi di Sekolah Tsanawiyah Tanjung Bintang. Alasan penelitian menggunakan metode kualitatif agar peneliti dapat mengungkapkan informasi tentang manajemen kegiatan ekstra kurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA NEGRI 2 Bandar Lampung berdasarkan sudut pandang subjek penelitian pada lingkungan yang alamiah (*natural setting*).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Bandar Lampung diketahui setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber, melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan di Sekolah, dan memeriksa beberapa dokumen yang terkait sehingga diperoleh data dan informasi yang relevan. Beberapa unsur perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik tersebut terdiri dari; (a) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (b) adanya proses, (c) hasil yang ingin dicapai, dan (d) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Bandar Lampung merupakan bagian integral dari Program Kerja Sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah, yakni: "Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu dari komponen dalam Program Kerja sekolah, praktiknya Waka Kesiswaan yang ditugasi mengatur pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut".¹⁰

Selanjutnya dalam dokumen I Kurikulum SMA Negeri 2 Bandar Lampung, juga diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler tercantum

dalamnya, yaitu terdiri dari: (1)P.Kepramukaan (2) Rohani Islam (3) Palang Merah Remaja (4) Paskibra, (5) Pencinta Alam (6) KIR (7) SSGH (8) Smanda Picture (9) Dappel, dan (10) HSEC

Pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler yang difungsikan sebagai pembentuk karakter peserta didik di madrasah ini mengacu pada Visi, Misi, dan Tujuan madrasah. Kepala madrasah menjelaskan bahwa: “Visimadrasah; Mendidik siswa cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa. Setiap pengembangan program madrasah bermuatan nilai-nilai karakter mengarah pada visi dan misi tersebut”²⁷Selanjutnya Waka Kesiswaan menyatakan tentang kegiatan ekstrakurikuler dan nilai-nilai karakter yang diprioritaskan oleh madrasah ini sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler yang diprioritaskan yaitu; Kepramukaan, Rohis, dan Drum band. Sedangkan nilai-nilai karakter yang diprioritaskan adalah; religius, jujur, toleransi, disiplin. Dan selain yang diprioritaskan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan dinilai relevan dengan materi kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari; kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, dan tanggungjawab.”²⁸

Upaya penanaman nilai-nilai karakter ini juga didukung dengan adanya kesepakatan bersama warga madrasah untuk menerapkannya secara berkelanjutan, dimana peserta didik diupayakan untuk aktif, kreatif dalam suasana yang menyenangkan pada saat mengikuti kegiatan. Kepala Madrasah menyatakan bahwa; “Kami semua sepakat menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan rutin, keteladanan, kegiatan spontan, dan pengkondisian.”²⁹ Rencana pengawasan ditetapkan melalui pemantauan sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Madrasah, yaitu: “Kami sebagai penanggungjawab secara umum akan mengawasi semua pelaksanaan kegiatan di madrasah ini.”³⁰ Adapun penilaian kegiatan dilakukan oleh guru/pembina mencakup penilaian proses, dan penilaian hasil. Sedangkan evaluasi program pada setiap akhir semester/akhir tahun dibuat laporan kepada pemangku kepentingan.

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang diketahui setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dengan beberapa sumber, maupun memeriksa beberapa dokumen yang terkait sehingga diperoleh

data dan informasi yang relevan. Beberapa unsur pengorganisasian seperti; penentuan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, penugasan tanggungjawab tertentu, dan pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya dilaksanakan oleh Pimpinan Madrasah.

Penentuan sumberdaya dan penugasan pada tanggungjawab tertentu dalam kegiatan ekstrakurikuler didasarkan pada hasil analisis sumberdaya yang dibutuhkan yang menunjukkan memiliki tingkat kesiapan faktor dalam kategori siap untuk selanjutnya disusun dalam program operasional kegiatan ekstrakurikuler. Terkait dengan program yang telah disusun dan dalam rangka implementasinya maka diketahui penentuan komponen dalam Pengorganisasian Sumberdaya mencakup; Sarana-prasarana, dan Penanggungjawab Kegiatan, serta komponen Pembiayaannya.

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat satuan pendidikan terpadu dengan pengelolaan madrasah secara keseluruhan. Adapun mekanisme kerjanya yang diatur terdiri dari; (a) kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan program dan hasil penilaian dikoordinasikan melalui Waka Kurikulum, (b) yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dikoordinasikan melalui Waka Kesiswaan, sedangkan (c) yang berkaitan dengan penggunaan fasilitas dikoordinasikan melalui Waka Sarana prasarana, (d) dan dalam hal-hal khusus, koordinasinya langsung pada Kepala madrasah.

Dalam proses pengorganisasian, diperoleh informasi bahwa pihak-pihak terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini sudah dilibatkan dari awal pada tahap perencanaan. Pihak yang terkait yang dimaksud disini terutama para guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan para waka madrasah yang dinilai sudah memiliki pengalaman dalam bidangnya. Dalam hal ini Waka Kurikulum menjelaskan sebagai berikut:

“Sebenarnya yang dinilai atau dianggap paling memahami masing-masing karakteristik kegiatan ekstrakurikuler dan permasalahannya adalah masing-masing guru/pembinanya, maka dalam penyusunan program mereka selalu dilibatkan, sekaligus diharapkan agar ikut memiliki rasa tanggungjawab mensukseskan pelaksanaan kegiatannya”.³²

Proses pengambilan keputusan tentang pembagian tugas guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui musyawarah dengan melibatkan semua pihak yang terkait. Musyawarah tersebut dimaksudkan untuk secara bersama-sama mempertimbangkan bentuk

kegiatan dan siapa yang layak menjadi guru/pembinanya, kesediaannya, serta penetapannya dalam bentuk Surat Keputusan Kepala Madrasah. Waka Kurikulum menjelaskan: "Penetapan guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler selalu diusahakan sesuai dengan keahlian/kecakapan pada bidangnya, baik itu didasarkan dari kemampuan, pengalaman, juga kesediaan yang bersangkutan, dan sesuai kondisi yang ada meskipun masing-masing juga memiliki keterbatasan".³³

3. Pengarahan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pengarahan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang dapat diketahui setelah peneliti melakukan pengamatan, mewawancarai beberapa sumber, maupun memeriksa beberapa dokumen yang terkait dan yang relevan. Unsur-unsur dalam pengarahan seperti; motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negoisasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, ketrampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja, kepuasan kerja telah dilakukan sesuai kebutuhan di Madrasah ini.

Untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, maka Kepala madrasah dibantu oleh Waka Kesiswaan sebagai koordinator pelaksanaan kegiatan selalu berupaya mengarahkan para guru/pembina untuk berpedoman pada program kegiatan yang telah disusun, Kepala Madrasah mejelaskan sebagai berikut:

"Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diusahakan mengacu pada program yang telah disusun dan disepakati bersama. Para guru/pembina diharapkan dapat melaksanakan tugas, fungsi, dan perannya masing-masing, serta berkoordinasi dengan para koordinator yang ditugaskan sesuai bidangnya. Hal pokok yang kami tekankan adalah pola kegiatan dilaksanakan sesuai yang disepakati dan konsisten pada kesepakatan tersebut. Pola kegiatan yang saya maksud adalah; setiap kegiatan setidaknya diawali dengan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa penyampaian materi, dan kegiatan penutup."⁴¹

Adapun kegiatan keagamaan yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik yang secara rutin dilaksanakan di madrasah ini, diketahui antara lain; (1) SalatDhuha, (2) SalatBerjama'ah (3) Tadarus, (4) Salam, (5) InfakJum'at, (6) Doa sebelum dan sesudah belajar, (7) Berbusana Muslim, (8) Pesantren Kilat, (9) PengelolaMasjid/Musalla.⁵⁵

4. Pengendalian Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlash Tanjung bintang diketahui oleh peneliti setelah melakukan pengamatan, mewawancarai beberapa sumber, maupun memeriksa dokumen yang terkait, sehingga diperoleh data dan informasi yang relevan. Beberapa unsur dalam Pengendalian mencakup; pemantauan/ monitoring, penilaian, dan pelaporan. Pengendalian dilaksanakan agar dapat diketahui apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Evaluasi terhadap kinerja para guru/pembina oleh pimpinan diketahui mencakup; bagaimana guru/pembina melaksanakan kegiatan diprogramkan, dan bagaimana melakukan penilaiannya. Waka Kurikulum menjelaskan; "Guru/pembina diharapkan melakukan penilaian proses pada saat kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung, dalam praktiknya sering dilakukan, meskipun dokumen proses penilaiannya ada yang masih kurang lengkap".⁶²

Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan sikap dan perilaku, sedangkan penilaian hasil untuk mengetahui kemajuan dalam ketrampilan peserta didik dari ekstrakurikuler yang diikuti. Para guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler lebih sering menggunakan Jurnal dalam menilai sikap dan perilaku peserta didik binaannya.

KESIMPULAN

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan dalam bentuk penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaannya.

Proses perencanaan menunjukkan bahwa:

- a. Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler didahului dengan analisis sumber daya yang dibutuhkan,
- b. Program kegiatan ekstrakurikuler disusun mengacu pada Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah,
- c. Muatan nilai-nilai pembentuk karakter dalam setiap program tertuang dalam tujuan dan deskripsi kegiatannya.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari Program Kerja Madrasah,
- e. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan merupakan bagian dari isi kurikulum,

- f. Program kegiatan ekstrakurikuler disusun secara kolaboratif oleh pihak yang kompeten dalam bidangnya,
 - g. Rencana pengawasan melalui pemantauan, evaluasi, laporan pelaksanaan kegiatan.
2. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan secara terpadu dalam keseluruhan organisasi madrasah. Dalam proses pengorganisasian menunjukkan bahwa:
 - a. Penentuan sumber daya kegiatan ekstrakurikuler mencakup; sarana prasarana, penanggung jawab kegiatan, dan pembiayaan,
 - b. Pembagian tugas guru sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler sesuai kemampuan dalam bidangnya,
 - c. Pembagian tugas guru sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara demokratis,
 - d. Pembagian tugas guru sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Madrasah,
 - e. Guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler diberikan wewenang sesuai tugas, fungsi, dan peranan dalam bidangnya masing-masing,
 - f. Guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler membuat kesepakatan (*consensus*) bersama membentuk karakter peserta didik melalui; kegiatan rutin, keteladanan, tindakan spontan, dan pengkondisian,
 - g. Penetapan keanggotaan peserta kegiatan ekstrakurikuler pilihan berdasarkan pilihan peserta didik.
 3. Pengarahan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Proses pengarahan menunjukkan bahwa:
 - a. Pola pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mencakup; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup,
 - b. Pembina menyampaikan materi yang diprogramkan secara bersamaan menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik,
 - c. Sasaran pembentukan karakter adalah kualitas pribadi yang baik, dalam arti tahu kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berbuat baik,
 - d. Pembina memprioritaskan keteladanan dalam pembentukan karakter peserta didik,
 - e. Pimpinan memberikan motivasi dengan keteladanan yang baik
 - f. Kepala madrasah memimpin secara demokratis, menyelesaikan masalah secara bersama, dan melakukan perubahan untuk kemajuan,
 - g. Mayoritas Pembina konsisten menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik melalui; kegiatan rutin, keteladanan, tindakan spontan, dan pengkondisian.

4. Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di laksanakan melalui; pemantauan, penilaian, dan pelaporan. Dalam prosesnya menunjukkan bahwa:
 - a. Hasil monitoring pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa; Bimbingan Belajar Al-Qur'an/BBQ ROHIS, Hastakarya, dan Drum band (Amat Baik), sedangkan Kepramukaan, Minat Komputer, Futsal, Voli Bal, Karate.
 - b. Peran Pembina dalam pembentukan karakter peserta didik melalui; tindakan keteladanan, tindakan spontan, dan pengkondisian selalu dilakukan, sedangkan kegiatan rutin kadang-kadang dilakukan.
 - c. Prilaku peserta didik sesuai nilai-nilai karakter melalui; kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan pengkondisian selalu dapat dilakukan, dan tindakan keteladanan kadang-kadang dapat dilakukan dengan baik,
 - d. Nilai Akhir (NA) peserta didik dalam kategori A (memuaskan) sebanyak 53%, dan dalam kategori B (memadai) sebanyak 47%.
 - e. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa; sangat aktif sebanyak 20%, aktif sebanyak 33%, cukup aktif 38%, kurang aktif 9%.
 - f. Kegiatan ekstrakurikuler dengan muatan nilai-nilai pembentuk karakter umumnya disikapi secara positif oleh peserta didik,
 - g. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik terlaksana sesuai rencana yang telah ditetapkan dalam perencanaan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Masjid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2013
- Badan Nasional Standar Pendidikan, *Pedoman Penyusunan KTSP*, Jakarta : 2006 Bogdan & Biklen, *Qualitatif Reseach For Education*, London, Pearson Education, 2007
- Bagus Mustakin, *Pendidikan Karakter Membangun 8 Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, Yogyakarta, Samuda Biru, 2011
- Dharma Kesuma, Cepi Triatna & Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung, Rosdakarya, 2011
- Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta, Grasindo, 2010
- Hamzah Ya'qub. *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CVDiponegoro), 1988

- Hartati, S. (n.d.). *UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) PESERTA DIDIK KELAS VIII B (Studi Kasus Di Mts Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Lampung Selatan)*.
- IrhamFahmi, *Manajemen Kepemimpinan, Teori dan Aplikasi*, Bandung, Alfabeta : 2014
- Kemendibud, *Policy Brief*, (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan,Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud, 2013)
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan PendidikanKarakter Jakarta: pusat kurikulum dan perbukuan*, 2021
- M. Furkom Hidayatullah, *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuatdan Cerdas*,Surakarta, Yuma Pustaka, 2010
- Novan Andi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Yogyakarta, PT. PI. Mandiri, 2012 Nuril Mulkam, *Pendidikan karakter Melalui Budaya Sekolah*, Yogyakarta.MP.Utama, 2013
- SuharsimiArikunto, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta, Aditya Media, 2009 Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung, Alpabeta, 2013
- Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Book), 2008. H.71-72
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:BalaiPustaka) 2001.